

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA MELALUI MODEL *SCRAMBLE* DI KELAS IV SDN 04 LAGAN GADANG HILIR KABUPATEN PESISIR SELATAN

Deswira Wahyuni¹ Gusnetti,² Zulfa Amrina²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail : wdswira@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by low participation and learning outcomes of Indonesian students, due to the learning process is centered on the teacher and not use the media in learning, so that students do not understand the lesson well. The purpose of this study was to describe the increase in participation and learning outcomes Indonesian students using a model class IV Scramble SDN 04 Lagan Tower Lower South Coastal District. This study is a classroom action research was conducted in two cycles. Subject Elementary School fourth grade students study 04 Lagan Tower Downstream totaled 29 people. Data analysis of the results of the observation sheet participation of students obtained an average percentage in the first cycle for all three indicators measured were 55.17%, while 82.81% in the second cycle. Furthermore, student learning outcomes obtained average percentage in the first cycle was 55.17%, while in the second cycle the average percentage of student learning outcomes is 86.20%. It can be concluded that the Indonesian pembelajaran using Scramble learning model can improve participation and outcomes of students learning Indonesian. It is recommended that teachers can use learning model Scramble to increase participation and student learning outcomes.

Keywords: Participation, Learning Outcomes, Model Scramble, Indonesian.

Pendahuluan

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SDN 04 Lagan Gadang Hilir Pesisir Selatan, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih mengalami kendala-kendala diantaranya: 1) partisipasi siswa rendah pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) guru kurang menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca, 3) kurang tepatnya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, 4) siswa kurang memahami apa yang dibacanya dan siswa

juga mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan membuat ringkasan cerita.

Supaya proses belajar mengajar tidak membosankan maka guru harus mencari cara yang tepat untuk meningkatkan cara belajar siswa yang membangkitkan partisipasi siswa mengikuti pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta keterampilan siswa dalam membaca yaitu dengan menggunakan model dalam pembelajaran. Sehingga penggunaan

model akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dapat menarik partisipasi siswa, serta merangsang siswa untuk dapat berpikir secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Scramble*. dengan Model *Scramble* ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Resmini dkk (2006:31) Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Dalam materi ini tujuan pembelajaran disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman dan penggunaan disajikan secara terpadu umum, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu komponen
- 3) Pembelajaran bahasa mencakup aspek menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapatkan porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilakukan secara terpadu, misalnya menyimak menulis berdiskusi, menyimak bercakap-cakap menulis, bercakap-cakap menulis membaca, membaca berdiskusi memerankan, menulis melaporkan membahas.

- 4) Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar, serta kemampuan untuk memperluas wawasan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dapat dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran. Arends (dalam Trianto 2012:51) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menerapkan keterampilan membaca. Menurut Rahim (2011:2) “pada hakikatnya membaca adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas *visual*, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, inteprestasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif”.

Sedangkan menurut Tarigan (2005:7) menyatakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”.

Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia selain meningkatkan pengetahuan keterampilan berbahasa juga dapat menyajikan suatu kalimat-kalimat yang lepas dan konteks. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkemonikasi.

Menurut Taufik (2011:162) *Scramble* adalah model pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang diisi peserta didik, dengan jawaban yang dituliskan namun dengan susunan yang diacak (membolak balik huruf). Model *Scrambel* adalah salah satu model yang cocok diajarkan di SD.

Menurut Uno,dkk (2011:163) model *scramble* adalah pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang membolak balik huruf yang telah disesuaikan dengan soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperoleh proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan guru untuk mempermudah pencapaian keberhasilan

tujuan pendidikan yang merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Uno (2011:93) langkah-langkah pembelajaran *Scramble* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyajikan materi sesuai Tim Pengembangan Kurikulum (TPK), misalnya guru menyajikan materi tentang “membaca”
- (2) Membagikan lembar kerja sesuai contoh, setelah guru menjelaskan tentang membaca, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- (3) Model yang digunakan dalam model *scramble*, misalnya menyiapkan lembar kerja atau kartu jawaban dengan diacak nomornya sehingga anak dapat mencari jawaban yang tepat.
- (4) Buat jawaban yang juga diacak hurufnya, dengan memberikan beberapa pertanyaan, setelah itu memberikan jawaban yang diacak hurufnya kepada siswa, mana jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan tersebut.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Yang mana PTK bertujuan untuk pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menaggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelas atau disekolah. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan kegiatan ilmiah yang mampu merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas melalui penelitian ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan dengan prosedur

dan persyaratan, yang bisa dilakukan seorang guru tanpa mengurangi perhatiannya pada kelas dan prestasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 04 Lagan Gadang Hilir, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 04 Lagan Gadang Hilir, berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki.

Prosedur Penelitian tindakan ini mengacu pada desain PTK Arikunto, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi/pengamatan, dan (d) refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pelaksanaan Mid semester siswa. Sumber data siswa kelas IV SDN 04 Lagan Gadang Hilir, yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berupa informasi.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan cara observasi dan Hasil tes. Sedangkan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi siswa, lembar observasi pelaksanaan

pembelajaran guru, dan lembar evaluasi tes hasil belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Data partisipasi siswa dibuat dalam bentuk lembar observasi partisipasi siswa. Peneliti mengamati partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat. Sedangkan data hasil belajar siswa dilakukan evaluasi kepada siswa, peneliti memberikan butir-butir soal.

Hasil Dan Pembahasan

Dari refleksi dan analisis tindakan, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Jadi siswa tertarik berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga partisipasi siswa menjadi meningkat.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan, peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Persentase peningkatan partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II

Siklus	Jml siswa	Rata-rata minat siswa			Rata-rata
		A	B	C	
I	29 org	55,1 6%	63,7 9%	46,5 7%	55,1 7%
II	29 org	86,2 %	77,5 8%	84,4 8%	82,8 1%
Persentase minat siswa secara klasikal mengalami peningkatan 27,64%					

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata persentase partisipasi siswa secara klasikal pada siklus I (55,17%), sedangkan rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus II (82,81%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar (27,64%). Dengan demikian persentase partisipasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%.

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
I	16 orang	13 orang

	(55,17%)	(44,82%)
II	25 orang (86,20%)	4 orang (13,79%)
Persentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan 31,03%.		

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 16 orang dengan persentase 55,17% dan yang belum tuntas belajar ada 13 orang dengan persentase 44,82%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 25 orang dengan persentase 86,20% dan siswa yang tidak tuntas belajar ada 4 orang dengan persentase 13,79%. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,03%. Sehingga mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya melebihi 75%.

Dari hasil yang didapat di atas model pembelajaran *Scramble* yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat tepat untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran melalui model *Scramble* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah yang disebabkan seperti siswa masih malu-malu menjawab pertanyaan. Rencana

pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Scramble*. Taufik (2011:162) menyatakan: pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang diisi peserta didik, dengan jawaban yang dituliskan namun dengan susunan yang diacak (membolak balik huruf) yaitu: guru menyajikan materi sesuai topik pembelajaran dan membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya, dan evaluasi.

Penggunaan model pembelajaran *scramble* ini juga menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya siswa yang dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi. Namun setelah menunjukkan aktivitas yang baik secara keseluruhan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian yang kerkaitan dengan proses pembelajaran, terungkap bahwa secara keseluruhan model pembelajaran *Scramble* mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan membaca siswa secara signifikan.

Dari hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini dinyatakan dapat diterima, yaitu “hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa

kelas IV SDN 04 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan”.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 04 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Peningkatan tersebut, dapat dibuktikan dari hal-hal berikut:

1. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Rata-rata persentase partisipasi siswa secara klasikal pada siklus I (55,17%), sedangkan rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus II (82,81%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar (27,64%). Dengan demikian persentase partisipasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%.

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 16 orang dengan persentase 55,17% dan yang belum tuntas belajar ada 13 orang dengan persentase 44,82% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 25 orang dengan persentase 86,20% dan siswa yang tidak tuntas belajar ada 4 orang dengan persentase 13,79%. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase ketuntasan belajar siswa secara

klasikal dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,03%. Sehingga mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya melebihi 75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa untuk dipertimbangkan:

1. Dalam pembelajaran hendaknya guru-guru dapat menggunakan model *scramble* dalam pembelajaran, agar partisipasi dan hasil belajar siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada kepala sekolah kiranya dapat memberikan perhatian pada guru dalam menyediakan pendekatan dan model pembelajaran, terutama penggunaan model *scramble* dalam proses pembelajaran agar siswa semangat dalam menerima pelajaran.
3. Disarankan kepada siswa agar meningkatkan kemampuan membaca dengan rajin berlatih membaca.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Resmini, Novi. dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung.

Taufik, Taufina, Muhammadi. 2011. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Padang : Suka Bina Press.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah. dkk. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Ailkem*. Jakarta: Bumi Aksara